

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di dunia semakin pesat, hal ini ditandai dengan kemajuan perekonomian di berbagai negara baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti yang terjadi di Indonesia. Dimana perkembangannya tidak dapat dihindari sehingga membuat persaingan dalam dunia bisnis pun menjadi semakin ketat. Pertumbuhan ekonomi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja untuk melakukan inovasi untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk sebagai acuan untuk prestasi kerja. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan perlu diterapkannya tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik agar bisa bertahan dan bersaing di dunia bisnis di masa sekarang atau masa yang akan datang. Untuk melindungi perusahaan dari berbagai risiko dalam melakukan inovasi dan perkembangan kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien dibutuhkan kebijakan manajemen risiko.

Khususnya dalam dunia bisnis pemerintahan yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan publik yang memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi/pendapatan negara, perintis kegiatan usaha dan penunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. BUMN melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa serta mengelola sumber alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, BUMN mempunyai peran dan

wewenang untuk melaksanakan pembangunan nasional, khususnya dibidang perekonomian negara yang diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan sosial.

Untuk mencapai tujuan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam memberikan dorongan bagi perekonomian secara umum maka BUMN perlu meningkatkan pencapaian kinerja. Pentingnya peningkatan kinerja BUMN karena dapat menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan pertanggung jawabnya. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan karyawannya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kinerja hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Oktaviani, 2013).

Kinerja merupakan sebuah *outcome* dari hasil kerja keras sebuah organisasi dalam mewujudkan tujuan strategis yang ditetapkan oleh organisasi, kepuasan pelanggan, serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat (Bernadine, Kane dan Johnson dalam Akdon 2016). Kinerja sebuah gambaran yang berkaitan dengan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijakan

dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi, organisasi tertuang dalam strategic planning sebuah organisasi ( Mahsun dkk, 2012).

Kinerja perusahaan yaitu kondisi gambaran prestasi kinerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Prestasi tersebut diperoleh dari kegiatan operasional yang telah mampu memberdayakan sumber dayanya yang dimiliki. Keberhasilan kinerja perusahaan digunakan sebagai tolak ukur dari kegiatan manajemen perusahaan (Nugraha dkk, 2018) selain itu, kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya (Wibowo, 2015:7).

Namun dalam menjalankan aktivitasnya, sering kali terdapat permasalahan yang muncul hingga dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Salah satu permasalahannya yaitu Pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan luar biasa terhadap perekonomian nasional juga pada pelaku industri dan bisnis di Tanah Air, tidak terkecuali bisnis Pos Indonesia. Direktur Utama PT Pos Indonesia (Persero) Faizal Rochmad Djoemadi mengakui jika pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi performa perseroan. Menurutnya, sepanjang kuartal IV tahun 2020, kinerja Pos Indonesia mengalami perubahan yang signifikan di empat lini bisnisnya, baik bisnis layanan pengiriman, layanan logistik, jasa keuangan, maupun properti. Hal ini dibuktikan dengan performa bisnis layanan pengiriman antar pulau yang mengalami penurunan karena transportasi penerbangan terhenti di masa pandemi COVID-19, dan menyebabkan layanan terganggu dari sisi kecepatan waktu. Selain itu penurunan kinerja terjadi pada lini logistik karena perseroan masih

bergantung pada kontrak logistik korporasi. Pandemi COVID-19 membuat kondisi keuangan korporasi menurun, sehingga berdampak pula menyusutnya nilai kontrak logistik Pos Indonesia. (Sumber: [detiknews](#))

Bisnis Layanan Jasa Keuangan PT Pos Indonesia di tahun 2018 mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp 896.680.000.000 (miliar) atau mengalami penurunan sebesar -7.7% dibanding dengan periode yang sama ditahun 2017. Penurunan tersebut disebabkan perubahan lingkungan bisnis dan pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat provider di bidang *financial technology* menjadi tinggi sehingga banyak lahirnya star up bisnis pada bidang *financial technology* yang menjadi pesaing dalam bisnis jasa keuangan perusahaan. Selain itu perusahaan juga belum dapat mengimbangi pertumbuhan dan persaingan bisnis layanan jasa keuangan secara global. (Sumber: [Annual Report PT Pos Indonesia tahun 2018](#))

Fenomena selanjutnya adanya kemajuan dan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi membuat bisnis utama pengiriman surat PT Pos Indonesia mengalami penurunan secara drastis hingga 50% sejak tahun 2015. Layanan surat menyurat mulai tergerus dan digantikan oleh *e-mail*, SMS dan aplikasi chat seperti Line dan Whatsapp. Pelanggan kini lebih memilih menggunakan handphone untuk sarana komunikasi jarak jauh dibandingkan dengan surat-menyurat karena pesan yang bisa dikirim dapat diterima pada waktu yang sama. *Corporate Secretary* PT Pos Indonesia (Persero) Tata Sugiaerta mengatakan, sejak kehadiran surat elektronik (*e-mail*) industri surat-persuratan mengalami distraksi yang luar biasa, hampir tidak adanya orang yang bersedia menunggu lama

untuk menyampaikan dan menerima kabar. Pada masa sekarang surat-surat pribadi atau personal letter, sudah bukan lagi menjadi bisnis yang digeluti PT Pos. (Sumber: [kompas.com](http://kompas.com))

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satunya *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan suatu konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Prasetiyo, 2010). Jika mekanisme *Corporate governance* tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk menciptakan suatu kepercayaan dikalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia bisnis untuk dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan relasi antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang berperan dalam penentuan arah kinerja dari perusahaan itu sendiri. Tuntutan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* merupakan praktik yang sangat diharapkan meningkat, pada dasarnya GCG berdasarkan transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*akuntability*), tanggung jawab (*responsibility*), independen (*indenpendency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Dengan adanya penerapan GCG yang

konsisten diharapkan akan mampu memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan dan persaingan (Triadi dan Suputra, 2016).

Keberhasilan penerapan *corporate governance* juga tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance* (Rini, 2012).

Penerapan *good corporate governance* didalam Badan Usaha Milik Negara dimulai dengan adanya surat keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang penerapan GCG pada Badan Usaha Milik Negara dan telah disempurnakan dengan peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang mewajibkan BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *enterprise risk management* (ERM) atau manajemen risiko perusahaan. Penerapan sistem ERM akan meningkatkan kinerja perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011). *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi sering disebut dengan manajemen risiko (Adie Pamungkas, 2019). Banyaknya risiko yang dihadapi perusahaan menjadikan pengelolaan risiko suatu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Manajemen risiko perlu dilakukan untuk mengetahui kemungkinan risiko yang terjadi dalam usaha. Selain itu juga di tengah situasi perekonomian yang penuh ketidakpastian

persaingan bisnis serta kompleksnya risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, sistem manajemen risiko bisnis merupakan salah satu perangkat utama untuk mengurangi dan menangani setiap risiko yang mungkin timbul (Beasley et al., 2006 dalam Adie Pamungkas 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yoyo Sudaryo dan Ressay Andari (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* (Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk). dan Riska Indahsari, Yuni Rosdiana, Rini Lestari (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi Pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT Pos Indonesia (Persero))**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan agar masalah yang diteliti memperoleh kejelasan dan penelitian lebih terarah, maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *good corporate governance* pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

2. Bagaimana *enterprise risk management* pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
3. Bagaimana kinerja perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja perusahaan secara parsial pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan *good corporate governance* pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *enterprise risk management* PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* secara simultan terhadap



kinerja perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja Perusahaan Secara Parsial pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi pada umumnya, dan Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia pada khususnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, mengenai Pengaruh *good corporate governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia afrika Bandung.

## 2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *good corporate governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

## 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa lebih baik lagi kedepannya melalui ilmu akuntansi.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung. Yang beralamat Jl. Asia Afrika No. 49, Braga, Kec Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner. Dengan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan agustus sampai dengan selesai.